

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pendidikan mempunyai peranan penting sebagai ujung tombak dalam menentukan masa depan bangsa. Suatu bangsa tanpa pendidikan tidak akan ada penerus cita-cita luhur untuk mencapai kesejahteraan. Melalui pendidikan yang berkualitas maka masyarakat mempunyai peranan dalam melakukan perubahan dan pembangunan bangsa. Pendidikan yang berkualitas dapat ditempuh melalui Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas sampai Perguruan Tinggi. Pendidikan berguna untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Penerapan teknologi hanya bisa dilakukan oleh mereka yang memiliki tingkat pendidikan yang baik dan memadai.

Faktor penentu dalam pendidikan adalah guru dan siswa. Guru sebagai komponen penting dari tenaga kependidikan, memiliki tugas untuk melaksanakan proses pembelajaran, dan siswa merupakan salah satu objek dari pembelajaran tersebut. Menurut PP No. 19 Tahun 2005 pada pasal 19 disebutkan bahwa pada proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakasa, kreativitas dan kemandirian sesuai bakat, minat dan pengembangan fisik serta psikologis peserta didik. Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan, pelaksanaan, penilaian, pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Banyak hal yang mempengaruhi rendahnya mutu pendidikan di negara Indonesia, salah satunya adalah pemilihan model pembelajaran. Dalam pemilihan model pembelajaran terkadang seorang guru tidak memperhatikan kebutuhan para siswa. Kong, Wong dan Lam (2003) menyebutkan bahwa siswa masuk ke sekolah dengan latar belakang yang berbeda, cara belajar yang berbeda dan keinginan serta harapan yang berbeda dalam belajar matematika. Seorang guru yang diberikan tanggung jawab dalam pembelajaran di kelas dituntut agar mampu menerapkan macam-macam model pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan yang dibutuhkan para siswanya. Kranzow dan Hyland (2009) mengatakan bahwa kebanyakan orang merasa memiliki motivasi belajar yang sangat tinggi saat mereka terlibat dalam pembelajaran, entah dalam pembelajaran kelompok, atau pembelajaran yang lain, hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran berpengaruh besar dalam proses pembelajaran.

Perlunya pemantapan kreativitas guru dalam penggunaan metode pembelajaran dapat menyebabkan sistem pengajaran lebih baik dan tidak bersifat monoton. Variasi dalam cara mengajar dengan metode pembelajaran yang berbeda-beda, dapat mengubah proses belajar yang biasanya menggunakan metode ceramah (berjalan satu arah). Metode ceramah membuat kreativitas seorang siswa menjadi kurang, karena siswa terbiasa dengan pengetahuan atau informasi yang diberikan oleh guru, sehingga siswa tidak terlatih untuk mengembangkan pola pikirnya dalam merespon suatu materi, demikian pula selama proses pembelajaran guru tidak hanya memberikan materi dari kompetensi yang telah ditetapkan.

Pemilihan model pembelajaran merupakan salah satu agar pembelajaran dapat berjalan efektif. Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah dengan menggunakan *peer tutoring*, yaitu pembelajaran dimana siswa dibagi dalam beberapa kelompok yang masing-masing kelompok minimal terdapat satu orang siswa yang pandai yang bisa berperan menjadi tutor. Model Pembelajaran ini memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan, diantaranya kelebihan adalah beberapa anak yang mempunyai perasaan takut atau enggan bertanya kepada guru, mempererat hubungan antar sesama siswa sehingga mempertebal perasaan sosial, sedangkan kekurangan dari model pembelajaran ini adalah siswa yang dibantu seringkali kurang serius belajarnya karena berhadapan dengan temannya.

Diperoleh dari hasil program pengalaman lapangan 2 (PPL2) yang dilakukan di SMA Negeri 1 Tapa bahwa terdapat kendala – kendala yang dihadapi guru selama mengajar dan untuk itu harus dicarikan pemecahan terhadap masalah tersebut. Permasalahan yang ditemukan diantaranya : Ketidak aktifan sebagian siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini terlihat ketika guru memberikan pertanyaan, siswa yang cukup tergolong pandai yang hanya selalu menjawab pertanyaan dari guru, dan sebagian siswa yang lain takut menjawab atau kurang berani dengan jawaban mereka sendiri, ditambah lagi pada saat berdiskusi sebagian siswa yang tergolong kurang pandai hanya diam dan tidak aktif dalam berlangsungnya proses pembelajaran sehingga berakibat kepada hasil belajar siswa yang rendah. Tujuan pengajaran tentu akan dapat tercapai jika peserta didik berusaha secara aktif untuk mencapainya, untuk itu dicari jalan keluarnya agar proses pembelajaran dapat berjalan secara aktif dengan cara mengubah atau

menggunakan model pembelajaran yang efektif sehingga dapat memberikan semangat lagi kepada siswa dalam mengikuti pelajaran dan mendapatkan nilai yang sempurna.

Berdasarkan dari uraian diatas, peneliti ingin melakukan penelitian eksperimen pembelajaran dengan judul “ Pengaruh Model Pembelajaran *Peer Tutoring* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS Pada Mata Pelajaran Geografi Materi Dinamika Atmosfer dan Dampaknya Bagi Kehidupan Di SMA Negeri 1 Tapa Bone Bolango

1.2 Identifikasi Masalah

1. Ketidak aktifan sebagian siswa dalam mengikuti pembelajaran
2. Sebagian siswa masih takut berinteraksi dengan guru
3. Hasil belajar siswa yang rendah

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Peer Tutoring* dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran geografi ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Peer Tutoring* dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran geografi.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi Siswa

Melalui model pembelajaran *Peer tutoring* ini siswa dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran geografi

2. Guru

Guru dapat mengembangkan atau menggunakan model pembelajaran ini sebagai alternatif untuk membuat pembelajaran yang lebih efektif

3. Sekolah

Hasil penelitian dapat memberikan sumbangan pemikiran dan inovasi pembelajaran guna mengoptimalkan ketercapaian tujuan dalam proses pembelajaran, meningkatkan mutu sekolah, dan meningkatkan mutu pendidikan.

4. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi peneliti untuk terus belajar dan menambah wawasan serta pengalaman dalam mendidik.